e-ISSN: 2775-2577
Vol. 5 No. 1, Juni 2025, 71-77

Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
The article is published with Open Access at: http://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa

Analisis Semiotika Video Edukasi Darurat Eksploitasi Anak

Farelino Arsyi Vernanda Purwanto ✉ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Widyasari, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Aryo Bayu Wibisono, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

✉ *21052010090@student.upnjatim.ac.id*
widyasari.dkv@upnjatim.ac.id
aryobayuw.dkv@upnjatim.ac.id

Abstract: Exploitation of children under the age of 13 in Indonesia is a serious social problem, covering economic, sexual and social exploitation. This research aims to design an educational video titled "Emergency Child Exploitation" that uses visual media, particularly videography, as an effective communication tool to raise public awareness. The approach used in this research is a semiotic analysis of the visual and narrative elements in the video. Through Roland Barthes' semiotic theory, the video is analyzed to reveal the denotative and connotative meanings contained in symbols, colors, gestures, sounds, and other visual elements. The results of the analysis show that the semiotic elements in this video, such as children playing, scavengers, and crowded streets, provide deep meanings about freedom, economic inequality, and the pressures of urban life. This research not only produces a video as a social campaign tool, but also enriches academic studies in visual communication studies. This educational video is expected to be an effective tool in building public awareness and reducing child exploitation through a meaningful visual approach.

Keywords: child exploitation, educational video, semiotics, visual communication, social campaign.

Abstrak: Eksploitasi anak usia di bawah 13 tahun di Indonesia merupakan masalah sosial yang serius, mencakup eksploitasi ekonomi, seksual, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk merancang video edukasi berjudul "Darurat Eksploitasi Anak" yang menggunakan media visual, khususnya videografi, sebagai alat komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika terhadap elemen visual dan naratif dalam video tersebut. Melalui teori semiotika Roland Barthes, video ini dianalisis untuk mengungkapkan makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam simbol, warna, gestur, suara, dan elemen visual lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur semiotik dalam video ini, seperti anak-anak yang bermain, pemulung, dan jalanan padat, memberikan makna mendalam tentang kebebasan, ketidaksetaraan ekonomi, dan tekanan kehidupan perkotaan. Penelitian ini tidak hanya menghasilkan video sebagai alat kampanye sosial, tetapi juga memperkaya kajian akademik dalam studi komunikasi visual. Video edukasi ini diharapkan dapat menjadi alat efektif dalam membangun kesadaran publik dan mengurangi eksploitasi anak melalui pendekatan visual yang penuh makna..

Kata kunci: eksploitasi anak, video edukasi, semiotika, komunikasi visual, kampanye sosial.

Received: 05 Mei 2025 Approved: 15 Mei 2025 Published: 30 Juni 2025

Citation: Arsyi Vernanda Purwanto, Farelino. "Analisis Semiotika Video Edukasi Darurat Eksploitasi Anak." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (Juni 30, 2025): 69–75.

Copyright ©2025 Farelino Arsyi Vernanda Purwanto, Widyasari and Aryo Bayu Wibisono.
Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.
This work is licensed under the **CC BY NC SA**

PENDAHULUAN

Eksploitasi anak usia di bawah 13 tahun merupakan isu serius yang masih marak terjadi di Indonesia. Anak-anak, yang seharusnya mendapat perlindungan penuh, justru sering menjadi korban eksploitasi dalam berbagai bentuk, baik ekonomi, seksual, maupun sosial. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia tercatat sebanyak 2.656 kasus eksploitasi anak, dengan rincian 1.833 kasus berkaitan dengan pemenuhan hak anak dan 823 kasus terkait perlindungan khusus. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap perlindungan anak.

Dalam era digital saat ini, media berbasis visual seperti videografi dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan edukatif secara lebih emosional dan interaktif.[1] Media video mampu menggabungkan elemen visual, audio, dan narasi sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.[2] Videografi dinilai efektif dalam membangun kesadaran publik, terutama dalam kampanye sosial yang bertujuan mencegah eksploitasi anak.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang tidak hanya merancang video edukasi berjudul "Darurat Eksploitasi Anak", tetapi juga menganalisis kandungan visual dan naratifnya melalui perspektif semiotika. Semiotika berasal dari kata Yunani "*semeion*" yang berarti tanda. Menurut para ahli, semiotika atau semiologi adalah suatu kajian yang mempelajari tanda-tanda serta cara kerja tanda-tanda tersebut. Penelitian ini mengkaji bagaimana tanda, simbol, warna, gestur, suara, dan elemen visual lainnya berkontribusi dalam membangun makna dan pesan moral tentang eksploitasi anak.[3] Secara umum, tanda dan simbol adalah objek yang mewakili sesuatu yang memiliki makna, yang bisa sangat berbeda, lebih mendalam, dan lebih signifikan.[4] Hal ini memberikan pendekatan ganda: dari sisi produksi media edukasi dan analisis maknanya secara ilmiah.

Kebaruan dalam penelitian ini ialah pada integrasi antara perancangan video edukasi dan analisis semiotika terhadap konten tersebut. Penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk visual sebagai alat kampanye, tetapi juga memperkaya kajian akademik melalui pembacaan makna simbolik yang muncul dalam video tersebut. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang baru dalam studi komunikasi visual dan kampanye sosial berbasis media, khususnya terkait isu eksploitasi anak.

---

[1] Widyasari Widyasari et al., "Perancangan Animasi Edukasi Minum Susu 'Milkaya'Dengan Tema Kebudayaan Reog Ponorogo," *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 9, no. 01 (2023): 74–88.

[2] Serdima Siregar, "Implementasi Metode Sha-12 Untuk Mendeteksi Orisinalitas File Video," *Buletin Ilmiah Informatika Teknologi* 2, no. 2 (2024): 70–79.

[3] Angelia Sampurna et al., "Implementasi Total Branding Dalam Perspektif Semiotika Pemasaran," *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 10, no. 2 (2020): 59–73.

[4] Ludwig Suparmo, "Semiotics in Signs, Symbols and Brands (Semiotika Dalam 'Tanda', Simbol Dan Merek)," *Inter Komunika* 2, no. 1 (2017): 71–81.

Dalam konteks analisis semiotika terhadap isu eksploitasi anak, penggunaan tanda dan simbol perlu dipahami secara mendalam agar makna yang disampaikan tidak menimbulkan interpretasi yang keliru atau dampak psikologis negatif. Representasi visual, bahasa tubuh, ekspresi wajah, serta elemen simbolik lainnya harus dikaji secara kritis untuk memastikan bahwa pesan yang dibangun mampu menggugah kesadaran tanpa menambah beban emosional bagi korban maupun audiens. Tantangan lainnya muncul dari keterbatasan akses dan rendahnya literasi media di beberapa kalangan, yang dapat menghambat pemahaman terhadap makna simbolik yang ingin disampaikan.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena sebagaimana adanya, secara nyata, realistis, dan aktual pada waktu berlangsungnya penelitian. Tujuan utamanya adalah menyusun deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.[5] Rancangan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara menyeluruh makna semiotika yang terdapat dalam video edukasi bertajuk Darurat Eksploitasi Anak.

Subjek dalam penelitian ini adalah video edukasi Darurat Eksploitasi Anak, sedangkan objek penelitian ini adalah tanda-tanda visual dan verbal yang mengandung makna semiotik dalam video tersebut.

Instrumen Penelitian

Fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sedang mengumpulkan informasi di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah catatan dokumentasi, yaitu berupa pencatatan sistematis terhadap cuplikan visual dan narasi dalam video. Peneliti menggunakan lembar observasi dan tabel analisis untuk mencatat serta mengklasifikasikan adegan-adegan yang relevan, termasuk dialog, gestur, simbol visual, dan teks.[6]

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes, yang terdiri atas dua tingkat makna, yaitu denotasi dan konotasi. Langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Menonton video secara menyeluruh untuk memahami konteks keseluruhan.
2. Mengidentifikasi adegan atau cuplikan visual yang mengandung tanda-tanda semiotik.
3. Mendeskripsikan tanda-tanda tersebut dalam bentuk narasi.
4. Menganalisis makna denotatif dan konotatif dari setiap tanda yang ditemukan berdasarkan teori Barthes.
5. Menarik kesimpulan mengenai pesan moral, sosial, dan edukatif yang disampaikan dalam video melalui sistem tanda-tanda tersebut.

[5] Ajat Rukajat, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach" (2018).
[6] Muhammad Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian" (2021).

Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk memperkaya analisis dengan literatur-literatur relevan yang mendukung, seperti buku, artikel, dan jurnal mengenai semiotika, perlindungan anak, serta media edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas representasi eksploitasi anak melalui pendekatan visual dan semiotika. Peneliti melakukan observasi terhadap beberapa media visual yang menampilkan isu eksploitasi anak, kemudian mengidentifikasi elemen-elemen visual yang mengandung makna simbolik. Setiap visual dianalisis dengan memberikan keterangan atas tanda-tanda yang muncul serta menjelaskan makna di baliknya berdasarkan teori semiotika. Analisis visual adalah proses penjabaran, pemeriksaan, dan penguraian terhadap suatu hal dengan cara mengorganisir pemikiran dan kemampuan berpikir melalui pengamatan, penglihatan, dan pemaparan. Hasil pengamatan disajikan dalam bentuk tabel yang memuat visual, deskripsi elemen visual, dan interpretasi makna semiotikanya.[7]

Tabel 1. *Hasil Observasi dan Pengamatan Semiotika pada Video Edukasi Darurat Eksploitasi Anak*

No	Visual	Keterangan	Makna Semiotika
1		Anak-anak bermain	kebebasan
2		Pemulung	Ekonomi yang timpang
3		Kota Surabaya	Kemewahan
4		Jalanan Padat	Kehidupan yang penuh tekanan, dan terburu-buru di kota besar.

[7] Ulil Latifah and Nova Kristiana, "Analisis Visual Karakter Gatotkaca Dalam Game Mobile Legends Bang Bang" (2021).

5		Menghela Nafas	Kekecewaan terhadap kehidupan

Sumber: Data Pribadi

Hasil dari observasi dan analisis terhadap Video Edukasi Darurat Eksploitasi Anak mengungkapkan lima unsur semiotika yang mengandung makna tersirat dan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyampaian tujuan Video Edukasi tersebut. Berikut adalah kelimaunsur semiotika tersebut.

1. Anak-anak bermain

Secara **denotatif**, frasa ini menggambarkan aktivitas fisik atau sosial yang dilakukan oleh anak-anak, seperti berlari, bermain bola, petak umpet, atau permainan tradisional lainnya. Kegiatan ini biasanya berlangsung di halaman rumah, taman, atau ruang terbuka lainnya dan merupakan bagian dari keseharian masa kecil.
Sementara itu, secara **konotatif**, anak-anak yang sedang bermain dapat menyiratkan kebebasan, kepolosan, dan kegembiraan. Dalam konteks tertentu, hal ini juga bisa menjadi simbol harapan, semangat hidup, atau bahkan kontras terhadap realitas sosial yang keras di sekitar mereka.

2. Pemulung

Makna **denotasi** dari kata pemulung merujuk pada individu yang mencari dan mengumpulkan barang-barang bekas dari tempat sampah atau pinggir jalan untuk dijual kembali sebagai sumber penghidupan. Mereka kerap terlihat membawa karung besar dan berjalan kaki menyusuri kota.
Dari sisi **konotasi**, pemulung mencerminkan kondisi sosial yang terpinggirkan, menjadi representasi dari kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi. Kehadirannya juga bisa dipahami sebagai bentuk ketangguhan individu dalam bertahan hidup meskipun tanpa perlindungan sistem yang memadai.

3. Kota Surabaya

Dalam pengertian **denotatif**, Kota Surabaya adalah wilayah administratif sekaligus pusat kegiatan ekonomi, industri, dan pemerintahan di Provinsi Jawa Timur. Kota ini memiliki infrastruktur perkotaan yang padat dan dihuni oleh jutaan penduduk dari berbagai latar belakang.
Namun dalam makna **konotatif**, Surabaya sering kali diidentikkan dengan semangat heroik, keberanian, dan dinamika masyarakat modern. Ia juga dapat dilihat sebagai simbol perkembangan dan kompleksitas kota besar, dengan segala tantangan dan potensi yang menyertainya.

4. Jalanan padat

Secara pengertian **Denotatif**, istilah ini merujuk pada kondisi lalu lintas yang ramai oleh kendaraan, di mana arus kendaraan melambat atau bahkan terhenti akibat kepadatan. Situasi seperti ini biasa ditemukan di jam-jam sibuk di wilayah perkotaan.
Di sisi lain, secara **konotatif**, jalanan padat bisa menjadi metafora dari kesibukan hidup urban, tekanan waktu, serta ketegangan yang dialami masyarakat modern. Ini juga dapat mencerminkan sistem transportasi yang tidak efisien atau kurangnya perencanaan tata kota.

5. Menghela Nafas

Secara **denotasi**, menghela napas adalah tindakan menarik udara ke dalam paru-paru lalu menghembuskannya secara perlahan, biasanya dilakukan secara sadar saat seseorang merasa lelah, sedang berpikir, atau membutuhkan jeda sejenak.
Secara **konotasi**, menghela napas dapat melambangkan perasaan berat dalam hati, beban pikiran, atau kondisi batin yang penuh tekanan. Tindakan ini juga bisa mencerminkan kepasrahan, kekecewaan, atau kelegaan setelah melalui situasi sulit. Dalam konteks yang lebih dalam, menghela napas menjadi simbol ekspresi emosi yang tidak terucapkan secara langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa video edukasi *Darurat Eksploitasi Anak* mampu menjadi medium komunikasi visual yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu eksploitasi anak. Dengan menggabungkan pendekatan semiotika dan videografi, penelitian ini berhasil mengidentifikasi serta mengungkap makna simbolik dari berbagai elemen visual dan naratif yang terkandung dalam video. Elemen seperti anak-anak yang bermain, pemulung, jalanan padat, dan gestur seperti menghela napas, memiliki makna konotatif yang mendalam, yang tidak hanya merepresentasikan realitas sosial anak-anak korban eksploitasi, tetapi juga membangun empati dan kesadaran kolektif *audiens* terhadap pentingnya perlindungan anak.

Dampak dari penelitian ini tidak hanya terletak pada penyajian konten visual yang menyentuh secara emosional, namun juga pada kontribusi akademis dalam memperluas cakupan kajian semiotika pada media kampanye sosial. Penelitian ini memperlihatkan bahwa analisis simbol dan tanda dalam media edukasi tidak hanya memperkaya pemaknaan pesan, tetapi juga dapat mendorong diskusi kritis tentang realitas sosial yang diangkat. Namun demikian, penelitian ini belum secara langsung mengukur dampak video terhadap perubahan sikap atau perilaku audiens, serta belum menjangkau kelompok masyarakat dengan literasi media yang rendah, yang mungkin mengalami hambatan dalam memahami pesan simbolik yang disampaikan.

Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dilakukan pengukuran kuantitatif atau studi lapangan untuk menilai efektivitas video dalam mengubah persepsi dan meningkatkan tindakan nyata perlindungan anak. Selain itu, eksplorasi terhadap bentuk-bentuk komunikasi visual yang lebih inklusif dan dapat diakses oleh kelompok dengan keterbatasan literasi visual maupun teknologi juga menjadi peluang penting untuk memperluas jangkauan dan kebermanfaatan media edukasi berbasis video.

DAFTAR PUSTAKA

Latifah, I Ulil, and Nova Kristiana. n.d. "Analisis Visual Karakter Gatotkaca Dalam Game Mobile Legends Bang Bang."

Makbul, M. 2021. "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian." Makassar.

Rukajat, Ajat. 2018. "Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)." Yogyakarta.

Sampurna, Angelia, Monica Tandian, Viviana Huang, Ruth Florescia Simanjuntak, and Rustono Farady Marta. n.d. "Implementasi Total Branding Dalam Perspektif Semiotika Pemasaran."

Siregar, Serdima. 2024. "Implementasi Metode Sha-12 Untuk Mendeteksi Orisinalitas File Video." *Buletin Ilmiah Informatika Teknologi* 2, no. 2: 70–79. https://doi.org/10.58369/biit.v2i2.51.

Suparmo, Ludwig. 2017. "Semiotics In Signs, Symbols And Brands (Semiotika Dalam 'Tanda', Simbol Dan Merek)."

Widyasari, Widyasari, Sri Wulandari, Samuel Rihi Hadi Utomo, Sharah Shabina, and Brilliant Firdaus Ramadhani. 2023. "Perancangan Animasi Edukasi Minum Susu 'Milkaya' Dengan Tema Kebudayaan Reog Ponorogo." *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 9, no. 01: 74–88. https://doi.org/10.33633/andharupa.v9i01.7158.